

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan mutlak harus dipenuhi dalam rangka upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.<sup>1</sup> Dari pendidikan inilah diperoleh pengetahuan, keterampilan serta terwujudnya sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hamalik menyatakan Pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Dengan demikian maka akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan definisi pendidikan di Indonesia yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I ayat I yang mengemukakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan

---

<sup>1</sup>Hadi Kasmaja, “Efektivitas Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMA Negeri”, *Journal of EST*, Vol.2 No.1 (April, 2016), 34.

<sup>2</sup>Agfie Nurani Hanifah dkk, “Hubungan Kemampuan Penalaran Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Smk Melalui Model Pembelajaran Hypnoteaching”, *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 2 (September 2019), 122.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk saat ini, apalagi sebagian besar masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan dalam menata masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu setiap negara senantiasa berusaha memajukan bidang pendidikan, disamping bidang yang lain dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas serta berusaha mengejar kemajuan negara lain.

Dalam pendidikan di Indonesia, komunikasi antara guru dengan siswa mendapat porsi besar. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran tatap muka di kelas yang sudah menjadi rumus umum dalam pendidikan.

Pembangunan dunia pendidikan yang selalu mengalami perkembangan pesat seiring dengan laju perkembangan teknologi informasi yang sangat beraneka ragam, diperlukan peningkatan mutu dan mekanisme pelayanan di bidang pendidikan agar lebih berdaya guna, sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang diciptakan dapat berpartisipasi dalam membangun dunia sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran bisa berjalan secara optimal apabila ketiga aspek yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif dapat diselenggarakan dengan komposisi yang serasi.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu matematika memiliki tempat tersendiri dan menjadi fokus utama yang sangat penting di setiap sekolah. Karena matematika telah berpengaruh besar pada pendidikan dan

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1-2

kemajuan teknologi. Pelajaran matematika sering kali dikaitkan dengan pelajaran yang sukar dimengerti. Hal ini disebabkan karena matematika mempunyai karakteristik yang cenderung abstrak.

Pembelajaran matematika di sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 memiliki tujuan antara lain siswa mampu menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Istilah penalaran matematis dalam beberapa literatur disebut dengan *mathematical reasoning*. Siswa yang mempunyai penalaran yang baik akan mudah memahami pokok bahasan matematika dan sebaliknya siswa yang kemampuan penalaran matematikanya rendah akan sulit memahami pokok bahasan matematika.

Matematika mempunyai peranan yang penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan, matematika memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis, kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama.<sup>4</sup> Proses pembelajaran matematika di kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas menentukan tercapai atau tidaknya implementasi dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

---

<sup>4</sup>Ahmad Dimiyati, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model *Search, Solve, Create, & Share (Scs) Problem Solving Dengan Metode Hypnoteaching*”, SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4 No.1 (April 2020), 2.

Paradigma bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang sulit dan tidak menarik masih aktual hingga saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai Ujian Nasional yang selalu rendah untuk bidang studi matematika. Rendahnya sikap positif siswa terhadap matematika, rasa percaya diri, dan keingintahuan siswa berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah, karena pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif, seperti disposisi matematis.

Disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah; apakah percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Disposisi juga berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk merefleksi pemikiran mereka sendiri.<sup>5</sup> Aritonang mengatakan bahwa beberapa guru berpendapat bahwa siswa dalam proses belajar mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru.<sup>6</sup>

Dilihat dari guru mengajar guru hanya mengajarkan siswa dengan model pembelajaran konvensional dan cara guru mengajarkan matematika hanya pada konsep teori yang ada, sehingga untuk peserta didik sendiri mereka sulit untuk dapat memahami teori dari matematika. Terutama jika masalahnya terjadi pada peserta didik yang berada di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, mereka lebih

---

<sup>5</sup>Audra Pramitha Muslim, “Penerapan Tapps Disertai Hypnoteaching (Hypno-Tapps) dalam Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa SMA”, Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol.4 No.1 (Maret 2016), 1.

<sup>6</sup>Ayu Faradillah dkk, “Penerapan Pembelajaran Matematika yang Efektif melalui Metode Hypnoteaching, Jurnal SOLMA, Vol.7 No.1 (April 2018), 59.

mudah memahami jika guru saat mengajar lebih mengutamakan cara mengoprasikan pembelajaran matematika itu secara menarik, bukan secara teori yang harus peserta didik pahami. Akibatnya pola pikir peserta didik pun berubah dan mereka berfikir bahwa matematika adalah mata pelajaran yang harus mereka hindari dan mata pelajaran tersebut sangatlah sulit untuk dikerjakan dan mereka menjadi tidak berminat untuk mengikuti pelajaran matematika dengan baik yang akan berakibatkan pada hasil dari belajar mereka.

Menurut Sujana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan nilai setelah melakukan proses pembelajaran dan menurut pengalaman pribadinya sendiri. Lebih lanjut, menurut Chatib, hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil ulangan atau ulangan, tetapi hasil belajar juga dapat dinilai dari perubahan perilaku siswa, pola pikir siswa yang baik, membangun konsep baru. Keberhasilan seorang siswa juga dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor lingkungan, faktor pengajaran guru, penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran.<sup>7</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah cara penyajian pokok bahasan. Dalam hal ini guru yang akan menyajikan pokok bahasan diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan di sekolah saat ini adalah

---

<sup>7</sup> Firosalia Kristin, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dasar Perkhasa, Vol. 2, No. 1, April 2016, h. 92

metode pembelajaran konvensional. Di mana metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Rendahnya rasa ingin tahu siswa juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena siswa cenderung bersifat pasif dan mudah teralihkannya konsentrasinya pada hal lain di luar pelajaran, selain itu aturan diperbolehkan membawa *handphone* dalam kelas juga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih memilih bermain *handphone* dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran matematika.

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena hasil belajar pada mata pelajaran matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep matematika. Namun demikian peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, model pembelajaran dan teknik mengajar yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan sebagai objek belajar.

Dalam hal ini agar anak mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya, diperlukan minat belajar terhadap peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam menentukan hasil belajar dan

minat belajar siswa diperlukan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang baik. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Adapun yang menjadi pencapaian dalam hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal ialah keadaan atau kondisi jasmani dan psikologi yang terdiri dari tingkatan kecerdasan, sikap, minat, dan motivasi. Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang saat belajar. Faktor lingkungan terbagi lagi menjadi dua kategori yaitu faktor lingkungan orang tua, saudara, guru, teman dan masyarakat. Kemudian faktor nonsosial yaitu tempat belajar, alat-alat belajar, keadaan, metode pembelajaran serta waktu belajar.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, hal ini merupakan suatu hal dimana seseorang menyukai suatu objek yang dapat dilihatnya tanpa adanya paksaan dan menimbulkan rasa ketertarikan yang lebih tinggi agar dapat mengetahui lebih banyak tentang objek tersebut. Slameto mengemukakan bahwa minat belajar dapat diukur dari empat indikator yaitu minat belajar, perhatian belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Siti Nurhasanah Dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol, 1, Zno. 1, Agustus 2016, h. 130

Minat adalah perasaan tertarik atau menyukai suatu kegiatan atau objek tertentu tanpa ada yang meminta atau dipaksa. Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, hal ini merupakan suatu hal dimana seseorang menyukai suatu objek yang dapat dilihatnya tanpa adanya paksaan dan menimbulkan rasa ketertarikan yang lebih tinggi agar dapat mengetahui lebih banyak tentang objek tersebut.<sup>9</sup> Menurut Alexander minat adalah perasaan yang muncul secara spontan yang menimbulkan rasa ingin tahu yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

Jika siswa tertarik akan mata pelajaran matematika maka itu akan menarik perhatian ia untuk lebih mendalami apa itu matematika, lalu ia akan termotivasi untuk tetap bisa memecahkan masalah. Dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik diperlukannya suatu proses pendekatan atau peningkatan model pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang sistematis dalam memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang ditentukan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dinil Abrar Suthani, *Hubungan Metode Mengajar Dengan Minat Belajar Di Mts Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol,3 No 2, Juli-Desember 2017, h.166

<sup>10</sup> Siti Nurhasanah Dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Sebaga Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 1, No 1 Agustus 2016, h. 130

<sup>11</sup> Adang Heriawan, At. All, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Serang-Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, 2012), hlm. 74



Dalam sebuah metode pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya.

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif, logis dan nalar dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan mengenal statistika, menyajikan data dalam bentuk diagram, mencari ukuran pemusatan data, dan mencari ukuran penyebaran data tunggal. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode *Hypnoteaching* dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik.

*Hypnoteaching* berasal dari dua kata *hypno* dan *teaching*. Menurut Jaya<sup>12</sup>, *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Almatin memaparkan bahwa *hypnoteaching* merupakan sebuah pembelajaran yang dirancang dengan menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yang terkendali untuk dapat masuk ke pikiran bawah sadar.<sup>13</sup> *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif..

---

<sup>12</sup>Ayu Faradillah dkk, *op.cit.*, 59.

<sup>13</sup>Ahmad Dimiyati, *op. cit*, 2.

*Hypnoteaching* merupakan aplikasi dari ilmu hipnosis, namun bukan berarti guru harus menidurkan semua siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan metode *hypnoteaching* ini mencakup pemberian motivasi anak, pokok bahasan terkait pelajaran matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari serta bermain sambil belajar melalui media atau alat peraga edukasi yang membuat belajar matematika lebih menyenangkan.

Inti dari *hypnoteaching* adalah suatu proses seorang guru mampu menggunakan bahasa-bahasa yang dapat membuat rileks dan nyaman peserta didik dengan intonasi teratur yang maknanya persuasif penuh bujukan dilihat baik dari kualitas vokal maupun pilihan kata-katanya yang tidak boleh menggunakan kata “akan” dan bermakna negatif seperti “tidak dan jangan”. Ketika peserta didik berada dalam keadaan otak *alpha*, saat itu guru memasukkan afirmasi positif atau sugesti positif kepada pikiran bawah sadar siswa.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah diatas penulis menemukan beberapa identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal, sehingga siswa kurang termotivasi atau kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru.

- b. Masih kurangnya penerapan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.
- c. Hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) khususnya kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.
- d. Kurangnya keaktifan siswa terhadap pelajaran matematika

## 2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas merambah kemasalah lain dan tujuannya dapat tercapai, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, penelitian ini dibatasi yaitu:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Hypnoteaching*
- b. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.
- c. Pokok bahasan soal yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan statistika.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya?

2. Apakah ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Berdasarkan manfaatnya, penelitian diharapkan dapat membangun konsep dan sumber referensi untuk menambah pengetahuan terkait metode *hypnoteaching* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam dan pengembangan topik penelitian sejenis.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan bisa dipergunakan sebagai bahan dari informasi terkait metode *hypnoteaching* dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, sehingga kedepannya bisa dijadikan landasan kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitasnya.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan guru agar ikut andil dalam memberikan perhatian dalam pengoptimalan proses pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian bisa dijadikan bahan dan masukan dalam sarana meningkatkan pemahaman pokok bahasan pembelajaran melalui pengoptimalan keikutsertaan dalam pembelajaran matematika.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Harapannya, hasilnya untuk dipergunakan sebagai bahan rujukan penyusunan penelitian lanjutan relevan dengan permasalahan ataupun variabel yang sama.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Agar dalam penelitian dapat terarah, maka dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap penyebab terjadinya masalah yaitu hipotesis. *Hipo* berarti keraguan dan *tesis* berarti kebenaran. Jadi, hipotesis berarti kebenaran yang masih diragukan.

1. Ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya
2. Ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya
3. Ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya

## **G. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Statistika di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

## 1. Secara Konseptual

### a. Metode *Hypnoteaching*

*Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Metode pembelajaran ini adalah pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif.<sup>14</sup>

### b. Minat Belajar

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.<sup>15</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>16</sup>

### d. Siswa

Siswa adalah “peserta didik, obyek sekaligus subyek pendidikan yang akan menyerap ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, akan menjadi ukuran keberhasilan penyelenggara pendidikan sekaligus pencapain tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>14</sup>Haves Derindo, *Penerapan Strategi Pembelajaran Resiprokal Disertai dengan Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN Padang*”, Jurnal Pendidikan (2013), 3.

<sup>15</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 263

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, 2013, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, h.38

e. Statistika

Statistika adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, lalu menginterpretasikan, dan akhirnya mempresentasikan data.<sup>17</sup>

2. Secara Operasional

Adapun penegasan operasional penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Statistika di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya” ini adalah dengan adanya pengetahuan tentang keefektifan metode *hypnoteachng* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII, karena meskipun di kelas tersebut siswanya heterogen namun dalam pembelajaran dikelas masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, khususnya pelajaran matematika.

## H. Sistematika Pembahasan.

Pada sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga bagian pokok, sesuai rincian di bawah ini.

1. Bagian awal yang terdiri dari: Halaman Judul, Persetujuan Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lambang dan Singkatan, Daftar Lampiran, Pedoman Transliterasi, Abstrak, dan Daftar Isi

---

<sup>17</sup> Walpole, R. E. (1990). *Pengantar statistika, edisi ke-3 (Introduction to statistics)*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. ISBN 979-403-313-8. OCLC 637152950



2. Bagian inti terdiri dari:

**BAB I Pendahuluan**, terdiri dari: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan.

**BAB II Landasan Teori** terdiri dari: a) Diskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian

**BAB III Metode Penelitian**, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi dan Sampel Penelitian, d) Kisi-Kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan Sumber data, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Analisis Data.

**BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**, terdiri dari: a) Deskripsi Data, b) Pengujian Hipotesis.

**BAB V Pembahasan Hasil Penelitian** terdiri dari: a) Pembahasan Rumusan Masalah I, b) Pembahasan Rumusan Masalah II.

**BAB VI Penutup**, terdiri dari: a) Kesimpulan, dan b) Saran

3. Bagian akhir terdiri dari: a) Daftar Rujukan, dan b) Lampiran-lampiran